

STRATEGI GURU TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN (TPA) NURUL IMAN SANUA MELAKSANAKAN PEMBINAAN MEMBACA AL-QUR'AN PADA MASA PANDEMI COVID-19

Muallimah¹), Arsam²), Nirvana Sahupala³)

Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Kendari

Email: muallimah@umkendari.ac.id arsam@umkendari.ac.id

Abstract

The purposes of this research are (1) to describe the strategy of TPA Nurul Iman Sanua teachers in carrying out guidance on reading the qur'an (2) to describe what are the constraints of TPA Nurul Iman Sanua teachers in carrying out coaching on reading the qur'an during the Covid-19 pandemic.

This research uses a qualitative approach with a descriptive type. Data collection methods in this study include observation, interviews, and documentation. The data analysis technique used is data reduction, data presentation, and conclusion.

The results of this study found that (1). There are two kinds of coaching strategies for reading the qur'an, which is carried out at TPA Nurul Iman Sanua, Kendari City; the first is online, where coaching is carried out at the homes of each Santri for three months by using the application via WhatsApp using an excellent video in a 1-hour system as many as eight people per student to carry out reading the Koran and convey material in the form of recitation lessons, as well as with the Zoom application how to share ID and Passwords to students in the 1 Hour system as many as 10 or 13 people per student to carry out reading the Koran and deliver material in the form of recitation science lessons, and morals because, During the Covid 19 Pandemic in March 2019, the government issued a circular addressed to the Education Office that the teaching and learning process was carried out online. The teacher orders each student to read the qur'an for 5-7 minutes each because time is limited. Therefore the teacher uses the audio-visual method to streamline the minimal time. The second is offline, conducted face-to-face with students and still complying with health protocols, then using private and classical techniques. (2). Some of the things that become obstacles for the TPA Nurul Iman Sanua Teacher in Kendari City in fostering reading of the Koran during the Covid 19 Pandemic include networks and quotas that are less supportive when online learning takes place so that the delivery of material is not effective and efficient, the second is the use of masks which causes the mention of hijaiyah letters to be less clearly. Some students sometimes do not comply with health protocols, namely forgetting to wear masks.

Keywords: Strategy, Quran Reading Development, Covid 19 Pandemic

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk mendeskripsikan Strategi Guru TPA Nurul Iman Sanua dalam melaksanakan pembinaan membaca Alquran (2) Untuk mendeskripsikan apakah kendala Guru TPA Nurul Iman Sanua dalam melaksanakan pembinaan membaca Alquran pada masa Pandemi Covid 19.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa (1). Strategi pembinaan baca Alquran yang dilakukan di TPA Nurul Iman Sanua Kota Kendari ada dua macam, pertama secara daring dimana pembinaan dilaksanakan di rumah masing-masing Santri Selama 3 bulan dengan menggunakan aplikasi via WhatsApp dengan cara vidio cool dalam sistem 1 Jam sebanyak 8 orang setiap santri untuk melaksanakan membaca Alquran dan menyampaikan materi berupa pelajaran ilmu tajwid, begitupun dengan aplikasi Zoom cara memberikan share ID dan Password kepada santri dalam sistem 1 Jam sebanyak 10 atau 13 orang setiap santri untuk melaksanakan membaca Alquran dan menyampaikan materi berupa pelajaran ilmu tajwid, dan akhlak karena, Pada Masa Pandemi Covid 19 pada tahun 2019 bulan maret pemerintah mengeluarkan surat edaran yang ditunjukan kepada Dinas Pendidikan bahwa proses belajar mengajar dilaksanakan secara online. Dimana Guru memerintahkan kepada setiap santri masing – masing membaca Alquran 5 – 7 menit karena waktu yang sangat terbatas. Oleh karena itu Guru menggunakan Metode audio visual untuk mengefisienkan waktu yang sangat terbatas. Kedua secara offline, dilakukan dengan tatap muka langsung kepada santri dan tetap mematuhi protokol kesehatan, selanjunya dengan menggunakan metode privat dan klasikal. (2). Beberapa hal yang menjadi kendala Guru TPA Nurul Iman Sanua Kota Kendari dalam pembinaan baca Alquran Dimasa Pandemi Covid 19 Diantaranya jaringan dan kuota yang kurang mendukung pada saat pembelajaran *online* berlangsung sehingga penyampaian materi tidak efektif dan efisien, yang kedua penggunaan masker yang menyebabkan penyebutan huruf hijaiyah kurang jelas, kemudian beberapa santri kadang tidak mematuhi protokol kesehatan yakni lupa mengenakan masker.

Kata Kunci: Strategi, Pembinaan Baca Alquran, Masa Pandemi Covid 19

Kata kunci : Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, *Model Active Learning*

PENDAHULUAN

Alquran merupakan hal yang sangat penting bagi umat Islam karena dalam beribadah kepada Allah SWT tidak lepas dari bacaan ayat-ayat suci Alquran, tanpa mengetahui cara membacanya seorang akan mengalami kendala karena harus menghafalkan dari ucapan yang lebih tahu cara membacanya.

Kemampuan membaca Alquran merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran anak, karena ini adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh anak. Pentingnya Alquran bagi umat Islam terlebih lagi bagi mereka yang masih diusia sekolah. Keinginnan sebagian

anak untuk belajar membaca, kurangnya dukungan, perhatian dari orang tua, dan kurangnya penguasaan orang tua terhadap ilmu dalam membaca Alquran yang baik dan benar membuat tidak sedikit dari anak belum memiliki bacaan yang baik, karena membaca ini adalah sebuah kegiatan yang dilakukan dengan tindakan yang jelas maka dari itu sudah menjadi kewajiban seorang Guru untuk memberikan suatu pengajaran ilmu terkait dengan melaksanakan pembinaan membaca Alquran yang baik.

Berdasarkan hasil *prasurvey* yang penulis lakukan didapatkan data bahwa pelaksanaan Pendidikan dalam proses belajar mengajar mengalami kendala-kendala Pada Masa Pandemi Covid -19 yang dimana dunia Pendidikan kita saat ini tengah mengalami krisis yang cukup serius. Krisis ini terjadi Karena adanya Wabah Covid-19 yang melanda hampir semua negara di dunia, termasuk negara Indonesia. Salah satu kebijakan diberikan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dalam upaya pencegahan penyebaran virus corona tentang pembatalan ujian nasional (UN), penyesuaian ujian sekolah, implementasi pembelajaran jarak jauh serta pendekatan online untuk proses pembelajaran peserta didik sesuai Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19).¹

Kebijakan di atas juga diberlakukan di TPA Nurul Iman Sanua di Kota Kendari. Di masa pandemi Covid-19, penggunaan media internet sangat diperlukan. Media Pendidikan yang digunakan dalam proses belajar mengajar serta sumber belajar yang biasa diakses dimanapun, terkadang masih menjadi kendala bagi Santri itu sendiri. Ada dua faktor penghambat yang mempengaruhi keberhasilan Santri. Faktornya itu mengadakan jaringan internet yang satu waktu dapat terganggu atau tidak stabil. Selain itu, faktornya adalah kebutuhan kuota baik untuk para Pembina maupun santri menjadi kendalanya selanjutnya terlebih bagi santri yang memiliki keterbatasan ekonomi.

Melaksanakan pembinaan dalam membaca Alquran ini tidak hanya sebagai bekal di dunia saja, tetapi juga untuk bekal diakhirat kelak. Keberhasilan seorang Guru dalam melaksanakan sebuah tugas pembelajaran sangat ditentukan oleh pemahamannya terhadap strategi, model dan metode apa yang akan diterapkan oleh seorang Guru. Guru sebagai salah satu sumber belajar bagi peserta didik berkewajiban menyediakan lingkungan belajar yang kreatif dan inovatif bagi kegiatan belajar peserta didik dikelas.

¹*Ibid.*,hal. 37-38

Untuk itu perlu didorong terciptanya kolaborasi antara orang tua dan pihak TPA. Guru harus kreatif dalam menggunakan metode menyenangkan, dan memberikan tugas yang dapat menstimulasi peserta didik bertanya kepada Guru, teman sekelas, maupun orangtua. Hal ini dapat mendorong kolaborasi antara orang tua dan Peserta didik dalam membantu kebutuhan belajar peserta didik. Pembelajaran dan penugasan *online* menuntut orang tua ikut aktif melihat bagaimana aktivitas anak-anak bahkan bisa menjadi teman dan motivator dalam belajar anak. Sedangkan di pihak lain Guru terus melakukan kontrol dan umpan balik melalui media daring tersebut untuk dapat memastikan Peserta didik semuanya melaksanakan tugas yang diberikan dengan baik.

Dalam hal melaksanakan Pembinaan membaca Alquran, Guru mempunyai tugas yang berat dalam proses pembelajaran di TPA. Karna Guru berinteraksi secara langsung dengan para Peserta didik di kelas saat melakukan pengajaran, namun pada Masa Pandemi Covid-19 proses pembelajaran berdasarkan peraturan pemerintah dilaksanakan secara daring (*online*) hal ini akan secara langsung berdampak bagi individu Peserta didik. Oleh karena itu, seorang Guru tidak cukup hanya sekedar *transfer of knowledge* (memindahkan ilmu pengetahuan) dari luarnya saja, tapi juga *transfer of value* (memindahkan nilai) dari sisi dalamnya. Pembelajaran membaca Alquran pada Masa Pandemi Covid-19 ini dilakukan melalui media online atau daring sehingga menyulitkan bagi Guru dalam melakukan pengajaran karena kurang efektifitas pembelajaran daring, peneliti sangat tertarik meneliti lebih lanjut tentang masalah ini.

Maka dari itu di butuhkan strategi pembelajaran untuk tujuan yang telah di rencanakan Strategi Guru berkaitan dengan bagaimana seorang Guru mampu memahami dan menentukan batasan-batasan yang harus dilakukan dalam mengorganisasikan materi, berinteraksi, dan melakukan proses-proses pembelajaran.

Strategi adalah suatu kegiatan yang harus dikerjakan agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Strategi itu adalah suatu materi dan prosedur yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan suatu hasil.²

Strategi juga sebagai spesifikasi untuk memilih dan menGurutkan kejadian dan aktifitas dalam suatu kegiatan. Strategi berkaitan dengan penentuan urutan yang memungkinkan tercapainya tujuan - tujuan dan memutuskan bagaimana untuk menerapkan kegiatan-kegiatan instruksional bagi masing-masing individu. Strategi juga merupakan pendekatan menyeluruh

² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2016), hal. 126

dalam suatu system, yang berupa pedoman umum dan kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan umum yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam membantu usaha, mengorganisasikan pengalaman, mengatur dan merencanakan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu.

Untuk menjadi seorang Guru yang dapat mempengaruhi peserta didik kearah kebahagiaan dunia dan akhirat sesungguhnya tidaklah ringan, artinya ada syarat - syarat yang harus dipenuhi.³ Dengan gambaran tugas dan peran semacam itu, Guru atau pendidik merupakan sosok yang seharusnya mempunyai banyak ilmu, mau mengamalkan dengan sungguh-sungguh ilmunya tersebut dalam proses pembelajaran dalam makna yang luas, toleran, dan senantiasa berusaha menjadikan peserta didiknya memiliki kehidupan yang lebih baik. Secara prinsip, mereka yang disebut sebagai Guru bukan hanya mereka yang memiliki kualifikasi ke Guruan secara formal yang diperoleh lewat jenjang Pendidikan di perguruan tinggi saja, tetapi yang terpenting adalah mereka yang mempunyai kompetensi keilmuan tertentu dan dapat menjadikan orang lain pandai dalam matra kognitif, afektif, dan psikomotorik. Matra kognitif menjadikan peserta didik cerdas dalam aspek intelektualnya, matra afektif menjadikan peserta didik mempunyai sikap dan perilaku yang sopan, dan matra psikomotorik menjadikan peserta didik terampil dalam melaksanakan aktivitas secara efektif dan efisien, serta tepat guna.⁴

Pada penyebaran suatu penyakit, ada beberapa tingkatan yang terjadi. Penyakit endemi berkembang menjadi epidemi. Jika penyebarannya meluas hingga seluruh dunia, maka itu disebut pandemi. World Health Organization (WHO) memutuskan COVID-19 sebagai pandemi global pada 11 Maret 2020. Namun, berjalan satu tahun, penyebaran COVID-19 masih belum berhenti. Pernyataan terbaru dari WHO bahwa COVID-19 sebagai penyakit endemik. Oleh karena itu, penyakit ini akan terus ada dan tidak sepenuhnya hilang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain

³ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara 2014) hal. 39-40

⁴ Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif "Memberdayakan Dan Mengubah Jalan Hidup Siswa"*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2011) hal. 4

sebagainya. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁵

Dalam penelitian kualitatif peneliti bertolak dari data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjelas, dan berakhir dengan suatu “teori”. Dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan adalah berbentuk kata-kata, atau gambar, bukan angka seperti dalam penelitian kuantitatif.⁶ Penelitian ini dilakukan sejak tanggal 21 Januari 2021- tanggal 28 Maret 2021, di TPA Nurul Iman Sanua Kota Kendari, yang beralamat di jalan .Dr Moh. Hatta NO.6.Kel. Sanua Kec. Kendari Barat kota Kendari Sulawesi Tenggara.

Adapun yang terlibat secara langsung sebagai sumber data primer di dalam penelitian ini ialah Guru TPA Nurul Iman Sanua Kota Kendari. Adapun sumber data sekunder di sini adalah hasil observasi dan arsip-arsip, dokumen, catatan dan laporan tentang deskripsi wilayah TPA Nurul Iman Sanua Kota Kendari. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini.

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mencatat semua data secara objektif dan mendalam dengan tanpa mengubah kondisi dilapangan. Teknik yang digunakan adalah wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Reduksi data atau proses transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun. Penyajian data yang sering digunakan pada data kualitatif adalah bentuk naratif. Penyajian-penyajian data berupa sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis dan mudah dipahami. Data yang telah disusun dibandingkan antara satu dengan yang lain untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi penulis menemukan bahwa Strategi Guru dalam membina membaca Alquran di TPA Nurul Iman Sanua Kota Kendari menggunakan 2 cara Pada Masa pandemi Covid 19 yaitu:

- a. Pembinaan secara daring (online)

⁵ Kuntjojo, *Metodologi Penelitian*, (Kediri: Univ. Nusantara PGRI, 2009), hal. 14.

⁶ Asmadi Als, *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal. 40.

Pembinaan sistem daring (online) adalah pembinaan secara tidak langsung yang dilaksanakan di rumah-rumah masing-masing Santri Selama 3 bulan dengan menggunakan aplikasi via WhatsApp dengan cara video call dalam sistem 1 Jam sebanyak 8 orang setiap santri untuk melaksanakan membaca Alquran dan menyampaikan materi berupa pelajaran ilmu tajwid, begitupun dengan aplikasi Zoom cara memberikan share ID dan Password kepada santri dalam sistem 1 Jam sebanyak 10 atau 13 orang setiap santri untuk melaksanakan membaca Alquran dan menyampaikan materi berupa pelajaran ilmu tajwid, dan akhlak karena, Pada Masa Pandemi Covid 19 pada tahun 2020 bulan maret pemerintah mengeluarkan surat edaran yang ditunjukkan kepada Dinas Pendidikan bahwa proses belajar mengajar dilaksanakan secara online.

KESIMPULAN

1. Dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar pendidikan Agama Islam di SD Islam Anawai Mandonga Kota Kendari, guru menggunakan model belajar aktif (*Active Learning*) yang terdiri atas metode diskusi, tanya jawab, hafalan dan demonstrasi. Dalam penerapan pendekatan metode tersebut guru menyesuaikan dengan jenis sifat bahan dan materi pembelajaran, situasi dan kondisi dalam proses belajar mengajar, cara penerapan belajar aktif (*Active Learning*) dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam di SD Islam Anawai Mandonga Kota Kendari, dalam menggerakkan peserta didik agar belajar aktif. Diperlukan keterlibatan secara terpadu, seimbang dan berkesinambungan antara media, metode, guru dan peserta didik.
2. Pelaksanaan model belajar aktif (*Active Learning*) dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam di SD Islam Anawai Mandonga Kota Kendari dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Diantara faktor-faktor pendukung adalah, adanya sarana dan sumber belajar yang memadai, minat belajar peserta didik yang tinggi. Sedangkan faktor-faktor penghambat antara lain adanya sebagian peserta didik yang masih enggan untuk mengemukakan pendapatnya, dan

latar belakang peserta didik yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

Anwar Chairul. *Teori-Teori Pendidikan*, (Jogjakarta:IrciSoD, 2017)

Abdilallah, Rahmat Hidayat. "Ilmu Pendidikan" Konsep, Teori Dan Aplikasi, (Medan : LPPI, 2019)

Bahrin, Hasan. Penerapan Pembelajaran *Active Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Madrasah." Pedagogik: *Jurnal Pendidikan* (2015)

Fahyuni, Nurdyansyah. "Inovasi Model Pembelajaran Sesusai Kurikulum 2013, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center Sidoarjo, 2016)

Hamdani. *Straregi Belajar Mengajar*, (Bandung:Pustaka Setia, 2011)

Hamzah, Uno. *Assesment Pembelajaran*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016)

_____, *Assement Pembelajaran*

Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengaktifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung : Remaja Rosdikarya, 2017)

Nurdyansyah, Dan Eni Faiyatul Fahyuni, "Inovasi Model Pembelajaran Sesusai Kurikulum 2013, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center Sidoarjo, 2016)

Ridwan, Istarani . *50 Tipe Pembelajaran Kooperatif*, (Medan: Media Persada, 2014)

Soemanto ,Wasty, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Reinika Cipta, 2012)

Zuriah, Nurul. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007)

